



**OPTIMALISASI EDUKASI TENTANG PEMANFAATAN BUKU KIA PADA IBU HAMIL
MELALUI KELOMPOK CEMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMURUS BARU KOTA
BANJARMASIN****Oleh****Erni Yuliasuti¹, Noorhayati Maslani², Isnaniah³****¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin****Email: ¹erniyuliasuti@gmail.com**

Article History:*Received: 03-12-2022**Revised: 13-12-2022**Accepted: 22-12-2022***Keywords:***Penyegaran Bidan, Senam
Hamil*

Abstract: *Situasi pandemi COVID-19 memberikan banyak pembatasan hampir ke semua layanan termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan terdampak baik secara akses maupun kualitas. Pemeriksaan kehamilan dimasa pandemi ini tentulah memberikan banyak kekhawatiran. Ibu hamil telah menerima edukasi melalui petugas kesehatan pada setiap kunjungan ke Puskesmas. Namun menjadi kurang optimal karena berpengaruh juga pada belum optimalnya informasi yang biasa disampaikan melalui buku KIA saat ANC. Pemanfaatan buku KIA dengan maksimal diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Metode pelaksanaan PKM adalah mengoptimalkan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA berupa kegiatan penyuluhan dan pendampingan praktik cara pengisian Buku KIA pada ibu hamil. Upaya lainnya berupa promosi kesehatan dan KIE melalui kelompok "cemil" (celotehan ibu hamil) dengan WAG (Whats App Group) sebagai sarana informasi dan edukasi bagi ibu dalam mendapatkan informasi terkait seputar kehamilan, persalinan dan masa menyusui walaupun ibu hamil tidak berkunjung ke Puskesmas.*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan dimasa pandemi ini tentulah memberikan banyak kekhawatiran. Ibu hamil telah menerima edukasi melalui petugas kesehatan pada setiap kunjungan ke Puskesmas. Namun menjadi kurang optimal karena berpengaruh juga pada belum optimalnya informasi yang biasa disampaikan melalui buku KIA saat ANC. Pemanfaatan buku KIA dengan maksimal diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Ainiyah, 2017; Kurniasari, 2017; Noviyanti, 2015; Sistiarani, 2014).

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Penerapan Buku KIA secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan



keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem survailan, monitoring dan informasi kesehatan. (Haqiwara, 2013; Kemenkes RI, 2016; Nakamura, 2010).

Hasil analisis yang telah dilakukan dalam Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, menunjukkan bahwa 80,8% mempunyai buku KIA, namun yang bisa menunjukkan hanya 40,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan buku KIA masih di bawah target standar pelayanan yaitu sebesar 100%. Beberapa masalah seputar Buku KIA di Indonesia antara lain: masih ada ibu hamil yang tidak memiliki Buku KIA, tidak dimanfaatkannya Buku KIA oleh ibu hamil dan keluarga sebagai media edukasi, tidak lengkapnya pengisian Buku KIA, Buku KIA disimpan oleh kader atau tenaga kesehatan. (Risksdas, 2013).

Melihat pentingnya upaya deteksi dini dalam pemantauan kehamilan pada ibu dan janin maka diperlukan upaya pemberian informasi dan edukasi melalui media sosial sebagai wadah berbagi informasi seputar kehamilan dan persalinan. Selain melalui media sosial, sosialisasi tentang pemanfaatan buku KIA saat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pemurus Baru atau Posyandu juga akan terus ditingkatkan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi secara langsung dan melalui media sosial (cemil) ini mampu menambah pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA.

METODE

Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan dan sosialisasi serta pendampingan tentang pemanfaatan buku KIA secara langsung di Puskesmas atau Posyandu dan melalui sosial media (WAG). Pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dengan pemanfaatan sosial media serta membagikan brosur/ leaflet. Kegiatan ini dilakukan pada saat pertemuan berkala kelompok "cemil" dan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas / Posyandu.

Peserta pada kegiatan ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sebanyak 36 orang. Materi yang disampaikan adalah pemanfaatan buku KIA sebagai sarana mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, informasi seputar persalinan, nifas, imunisasi dan tumbuh kembang bayi balita dan KB serta pendampingan praktik cara pengisian Buku KIA oleh ibu hamil

HASIL

1. "Cemil" (celotehan ibu hamil) sebagai media informasi dan edukasi

Pembatasan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal pasca covid-19 masih mempunyai dampak baik secara akses maupun kualitas. Dampak yang terjadi pada masa tersebut ibu hamil menjadi khawatir datang ke Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dimasa pandemi ini tentulah memberikan banyak kekhawatiran. Edukasi yang diberikan petugas kesehatan berpengaruh juga pada belum optimalnya informasi yang biasa disampaikan melalui buku KIA saat ANC.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa berupaya untuk bisa memfasilitasi / meminimalisir dampak dari kurangnya akses ibu hamil ke fasilitas kesehatan. Upaya yang dilakukan melalui pembentukan *group WhatsApp Cemil* sebagai



sarana bagi ibu hamil mendapatkan informasi dan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA. terkait kehamilan, persiapan persalinan, nifas bayi dan anak serta KB yang sebenarnya dalam kondisi normal mereka dapatkan melalui konseling bidan dan buku KIA di saat pemeriksaan kehamilan (*ante natal care*) di Puskesmas, Posyandu atau kelas ibu hamil.

2. Sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan buku KIA

Sosialisasi pemanfaatan buku KIA dilaksanakan melalui penyuluhan pada Kelas Ibu hamil, pemberian KIE saat *ante natal care*, pemberian brosur / leaflet tentang kehamilan, persalinan dan nifas serta melalui pembentukan *group WhatsApp* Cemil sebagai sarana bagi ibu hamil mendapatkan informasi dan edukasi terkait kehamilan, persiapan persalinan, nifas bayi dan anak serta KB. Media ini juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Kelas Ibu hamil merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil hanyaterbatas pada konseling yang diberikan bidan pada saat dilakukan pemeriksaan, dengan adanya pelaksanaan ibu hamil diharapkan ibu akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari petugas kesehatan dan adanya interaksi dari sesama ibu hamil lain (Yuliaswati 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa sosialisasi dan pendampingan tentang pemanfaatan buku KIA sebagai sarana informasi dan edukasi dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

- Kegiatan ini diawali dengan pengurusan ijin administrasi dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pihak Puskesmas.
- Tanggal 15 Juni 2022 : pelaksanaan kegiatan di ruangan pertemuan Puskesmas Pemurus Baru dengan kegiatan pengisian kuesioner tentang pengetahuan buku KIA serta melihat kelengkapan pengisian buku KIA. Kegiatan berikutnya adalah pemberian penyuluhan mengenai pemanfaatan "Cemil" dalam pemberian edukasi, pendampingan serta pendampingan dan penyuluhan tentang informasi kesehatan mengenai kehamilan.
- Tanggal 02 Juli 2022 : pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Pemurus baru dengan kegiatan pendampingan dan penyuluhan informasi kesehatan tentang persalinan dan bayi baru lahir
- Tanggal 25 Juli 2022 : pelaksanaan kegiatan di rumah kader kesehatan di Kelurahan Murung Raya dengan kegiatan monev pemanfaatan buku KIA tentang kehamilan, bersalin dan BBL
- Tanggal 19 September 2022 : pelaksanaan kegiatan di rumah kader kesehatan di Kelurahan Murung Raya dengan kegiatan pendampingan dan penyuluhan informasi kesehatan nifas dan keluarga berencana
- Tanggal 27 Oktober 2022: melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan buku KIA tentang nifas dan KB, serta penilaian kelengkapan pengisian buku KIA yang didampingi oleh tim pakar dari Jurusan Kebidanan.

DISKUSI

Pentingnya pemantauan kehamilan pada ibu dan janin sebagai upaya deteksi dini maka perlunya pemberian informasi dan edukasi melalui media sosial sebagai wadah berbagi informasi seputar kehamilan dan persalinan. *WhatsApp* dapat menjadi media peningkatan edukasi kesehatan berbasis media sosial merupakan fasilitas komunikasi antara *educator* kesehatan dan *learner* dengan sistem diskusi (Ekadinata, & Widyandana, 2017; Cahyono, 2016). *Group WhatsApp* CEMIL menjadi media informasi ibu - ibu hamil melakukan komunikasi berbagi pengalaman dan ilmu seputar kehamilan, persalinan bayi baru lahir dan masa nifas. kelompok cemil mempunyai 36 orang ibu



hamil dari 2 kelas ibu hamil yang menjadi daerah binaan Puskesmas Pemurus Baru. Kelompok cemil yang dibuat menjadi sarana komunikasi dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil. Dalam *group WhatsApp* CEMIL ibu hamil banyak berinteraksi dengan petugas kesehatan maupun sesama ibu hamil lainnya. Pemberian informasi dan edukasi dari petugas sangat membantu ibu hamil dalam mengatasi permasalahan kehamilan yang mereka alami walaupun mereka tidak berkunjung secara langsung ke Puskesmas ataupun fasilitas kesehatan lainnya. Bahkan mereka juga dapat saling bertukar pengalaman terkait kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir dan nifas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ajeng Winarni (2019) dengan judul pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan nutrisi untuk perempuan didapatkan hasil bahwa penggunaan whatsapp menjadi media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya dalam mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi dan nutrisi (Widarini, 2019).

Celotehan ibu hamil (CEMIL) yang didiskusikan dalam *group WhatsApp seputar kehamilan* diantaranya tentang keluhan – keluhan yang dialami pada kehamilan muda, konsumsi obat yang diperbolehkan dalam masa kehami nyeri perut pada masa kehamilan, pentingnya pemeriksaan USG, konsumsi tablet tambah darah dan kalsium, tanda- tanda persalinan. Celotehan ibu hamil (CEMIL) seputar persalinan yang didiskusikan dalam *group whatsapp* diantaranya tentang tanda-tanda awal persalinan, tanda bahaya persalinan, risiko tinggi yang menyertai persalinan, perencanaan persiapan persalinan serta pencegahan komplikasi persalinan dan perawatan tali pusat serta perawatan bayi sehari-hari. Celotehan ibu hamil (CEMIL) seputar nifas yang didiskusikan dalam *group whatsapp* diantaranya tentang perubahan fisik, pemenuhan gizi, pantangan makan selama nifas, perawatan payudara dan lain sebagainya. Celotehan ibu hamil (CEMIL) yang didiskusikan dalam *group WhatsApp ini* dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu.

Ibu-ibu dalam *group WhatsApp ini* menunjukkan antusiasnya dan merasa senang dapat bergabung didalamnya. Mereka merasa mempunyai wadah untuk mengungkapkan masalah-masalah seputar kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, nifas, keluarga berencana dan imunisasi tanpa harus pergi ke Puskesmas / Posyandu dan mereka juga dapat mengungkapkan masalahnya tersebut setiap waktu. Mereka juga merasa sangat terbantu dengan *group WhatsApp* cemil ini, karena mereka bisa bertanya tentang masalah kesehatan yang mereka alami lebih cepat sebelum datang ke Puskesmas. Apalagi pada ibu – ibu hamil bekerja yang sering merasa tidak sempat untuk berkunjung ke Puskesmas. Selain itu mereka juga merasa dengan ikut dalam *group WhatsApp* CEMIL ini pengetahuan dan pengalaman mereka semakin bertambah.

Group whatsapp Celotehan ibu hamil (CEMIL) memiliki anggota dari seluruh kelas ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru yakni di Kelurahan Murung Raya dan Pemurus Baru. Namun memang tidak semua ibu hamil masuk dalam *group whatsapp* karena mereka tidak memiliki handphone pribadi. Anggota *group WhatsApp Cemil* selama masa kegiatan pengabdian masyarakat terus bertambah sesuai dengan penambahan ibu hamil baru.

Pengetahuan merupakan suatu wahana untuk mendasari seorang berperilaku secara alamiah (Notoatmojo, 2003). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka untuk beradaptasi terhadap dirinya dan lingkungan inovasi yang baru maka akan semakin baik pula penerimaannya terhadap informasi yang akan diberikan petugas kesehatan sehingga dapat ikut serta dalam kelas ibu hamil yang telah dirancang oleh pemerintah (Retnowati, & Ully, 2018).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ibu hamil yang ikut bergabung dalam *group* “CEMIL” (celotehan ibu hamil) sebagai wadah bagi ibu hamil secara online jumlahnya meningkat yakni dari 18 orang menjadi 27 orang.



Namun ada 9 orang ibu hamil yang tidak memiliki handphone pribadi sehingga tidak masuk dalam group *whats App* "Cemil".

2. *Group whats App* "Cemil" menjadi media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) bagi ibu - ibu hamil dan bidan untuk berbagi pengalaman dan ilmu seputar kehamilan, persalinan, bayi, nifas dan KB secara aktif.
3. Pengetahuan ibu hamil meningkat setelah mendapatkan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA seputar informasi kehamilan, persalinan, bayi, nifas dan KB melalui kelas ibu hamil maupun *Group whats App*.
4. Ibu hamil memahami manfaat pencatatan minum tablet tambah darah dan mulai melakukan pencatatan secara teratur di dalam buku KIA.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bagi para Dosen dan mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, khususnya di Jurusan Kebidanan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini, perkenankan Tim penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.
2. Ketua Jurusan Kebidanan Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini
3. Tim Reviewer yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini
4. Pimpinan Puskesmas Pemurus Baru berserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Semua Ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
6. Semua kader kesehatan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ainiyah NH, Hakimi M, Anjarwati. The Use of Maternal and Child Health (MCH) Handbook Improves Healthy Behavior of Pregnant Women.
- [2] Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar Dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547-552.
<http://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>
- [3] Haqiwarra A, Ueyama M, Ramlawi A, Sawada Y. Is the Maternal and Child Health (MCH) Handbook Effective in Improving Health-related Behavior? Evidence from Palestine. *Journal Public Health Policy*. Vol. 34 No.1. January 2013. Hal 31-45.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, 2016, Buku Kesehatan Ibu dan anak, Jakarta: Kemenkes RI



- [6] Kolifah. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Megaluh Jombang
- [7] Kurniasari L. Buku KIA dan Pemanfaatan untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 03 No. 01 Januari 2017.
- [8] Nakamura Y. Maternal and Child Health Handbook in Japan. JMAJ. Vol. 59 No.4. July-August 2010. Hal. 259-265.
- [9] Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 16, 15-49.
- [10] Novianti NPY. (2015), Pengetahuan, Sikap dan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan. Thesis. Universitas Udayana.
- [11] Pandora J, Kartasurya MI, Winami S. (2018), Penggunaan Buku KIA sebagai Media Edukasi pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 6 No.2. April 2018. Hal. 63-73.
- [12] Retnowati, Y., & Ully, S. (2018). Analisis Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan. Journal of Borneo Holistic Health, 1(2). <http://180.250.193.171/index.php/borticalth/article/download/502/278>
- [13] Sistiarani C, Gamelia E, Sari DUP. (2014) Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol.8 No.8. Mei 2014.
- [14] Widarini, D. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Nutrisi untuk Perempuan. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 17(1), 92-101. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/26594/17169>
- [15] Yuliaswati, E & Kamida, K. (2019). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Studi Lapangan di Puskesmas Plupuh I Sragen. Jurnal Ilmu Kesehatan 17(2):167 https://www.researchgate.net/publication/338893218_Pelaksanaan_Kelas_Ibu_Hamil_sebagai_Upaya_Menurunkan_Angka_KematianIbu_Studi_Lapangan_di_Puskesmas_Plupuh_I_Sragen